

## **BAB I**

### **PENGANTAR**

#### **A. Latar Belakang**

Pada era globalisasi sekarang ini, dapat dilihat bahwa proses belajar mengajar sudah mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat pesat, banyak inovasi-inovasi baru yang mulai dikembangkan dalam proses pembelajaran, salah satu perubahan adalah pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terus meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia, tanpa terkecuali dalam bidang pendidikan.

Pembelajaran jarak jauh adalah salah satu metode pembelajaran yang berkembang pesat. Pembelajaran secara *online* tersebut sejalan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dunia yang terus berubah. Pembelajaran jarak jauh di masa depan harus fleksibel terhadap waktu, tidak memiliki hambatan geografis, biaya atau nilai yang kompetitif dan berpusat pada mahasiswa. Pembelajaran secara *online* tentunya akan berdampak pada efektivitas komunikasi antara mahasiswa dengan dosen.

Sehingga semakin pesatnya kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan, media pembelajaran yang digunakan pun semakin beragam. Pada dasarnya media tidak hanya dipandang sebagai alat bantu belaka bagi dosen dalam mengajar, tetapi lebih sebagai alat dalam penyampai pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan. Sebagai pembawa pesan, media tidak hanya digunakan oleh dosen tetapi yang lebih penting lagi dapat pula digunakan oleh mahasiswa. Oleh karena itu, sebagai penyaji dan penyalur pesan dalam hal-hal tertentu media

dapat mewakili dosen menyampaikan informasi secara lebih teliti, jelas, dan menarik.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran. Telah terjadi perubahan dalam proses pembelajaran dimana kuliah tidak hanya dilakukan secara tatap muka tetapi juga secara *online* melalui media komputer dan akses internet. Kuliah *online* merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dengan memanfaatkan internet sebagai metode pembelajaran.

Melalui penggunaan teknologi, maka akan dapat menawarkan fleksibilitas terkait waktu, tempat dan cara memperoleh pengetahuan. Teknologi yang digunakan untuk tujuan ini dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu media cetak, audio (suara), komputer (data) dan video. Elyas (2018) menyatakan bahwa sistem *E-Learning* mutlak diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan dunia global dengan dukungan teknologi informasi dan persiapan menuju era digital, terkait dengan mekanisme dan konten pendidikan.

Pembelajaran *online* dikenal istilah *E-Learning*, *E-Learning* saat ini dianggap sebagai terobosan atau strategi baru dalam kegiatan pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran antara dosen dan mahasiswa tidak perlu hadir di ruang kelas. Dosen dan mahasiswa hanya mengutamakan koneksi internet untuk melakukan proses pembelajaran tersebut agar dapat berjalan dengan lancar meskipun dibatasi oleh jarak dan tempat.

Pembelajaran *online* dilaksanakan untuk mempermudah proses pembelajaran tanpa harus melalui tatap muka sehingga menjadi salah satu alternatif bagi dosen dan mahasiswa yang tidak dapat melakukan pembelajaran secara langsung, selain itu menjadi solusi agar pembelajaran tetap berjalan baik

di masa pandemi COVID-19 seperti sekarang ini. Pembelajaran *online* memanfaatkan akses internet sebagai bahan ajar yang bersifat mandiri yang dapat diakses tanpa terikat oleh waktu dan tempat.

Penggunaan *E-Learning* adalah untuk mempermudah mahasiswa dalam mengakses materi pembelajaran, Namun seringkali penggunaan *E-Learning* memiliki hambatan tersendiri yaitu tingkat pemahaman dalam pembelajaran *E-Learning* yang lebih kecil daripada pembelajaran secara tatap muka. Hambatan tersebut dikarenakan pada pembelajaran *E-Learning* seringkali proses pembelajaran yang bertumpu pada mahasiswa. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka agar pembelajaran menggunakan *E-Learning* bisa optimal dibutuhkan kemampuan yang mumpuni dari mahasiswa dalam menggunakan perangkat atau media pembelajaran *online*.

Sebagaimana diketahui bahwa segala aspek pembelajaran berupaya untuk memberikan hasil yang baik pada hasil pembelajaran tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh Sirait (2016) menyampaikan bahwa memacu minat belajar pada setiap pembelajaran merupakan aspek penting, jika mahasiswa kurang berminat maka akan berdampak pada terhambatnya pemahaman mengenai materi tersebut. Berkaitan dengan minat belajar tersebut, hal yang mengkhawatirkan saat ini yaitu fenomena berupa timbulnya kebosanan belajar pada mahasiswa akhir dan penurunan minat belajar pada mahasiswa akhir, khususnya mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi atau tugas akhir.

Mahasiswa akhir cenderung mengalami kebosanan dalam belajar (Gamayanti *et al.* 2018) . Jika pada mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi ditunjukkan dengan keinginan untuk terlibat aktif dalam kuliah. Keterlibatan tersebut misalnya dengan aktif berdiskusi, berargumen dan memecahkan masalah

serta keinginan bangkit ketika dalam secara akademik. Hal ini berbeda pada mahasiswa kurang memiliki minat belajar. Mahasiswa tersebut cenderung memiliki tingkat kebosanan dan kemalasan dan pasif dalam perkuliahan dan memiliki tingkat absen dan *drop out*.

Merujuk pada fenomena yang disampaikan oleh Gamayanti *et al.* (2018) tersebut, maka dalam penelitian ini difokuskan pada mahasiswa akhir berupa angkatan tahun 2017 karena angkatan tersebut sudah melebihi dari 4 tahun atau 8 semester sehingga memiliki peluang yang besar untuk mengalami fenomena yang disebut oleh Gamayanti *et al.* (2018) berupa kebosanan dan peluang *drop out* yang tinggi.

Alasan penelitian ini menggunakan subjek atau responden yang difokuskan pada mahasiswa angkatan 2017 selain merujuk dari penyampaian Gamayanti *et al.* (2018) juga merujuk dari kajian empiris yang dilakukan oleh Wahab dan Tjhin (2021) yang menyampaikan bahwa pada mahasiswa angkatan tahun 2017 memiliki angka *drop out* atau putus kuliah yang tinggi yaitu sebanyak 195.176 orang atau sebesar 2.8% dari jumlah mahasiswa yang terdaftar di perguruan tinggi swasta dan negeri. Sehingga jika dihubungkan antara penjelasan Gamayanti *et al.* (2018) dan rujukan data dari Wahab dan Tjhin (2021) maka diketahui bahwa mahasiswa angkatan 2017 memiliki kecenderungan putus kuliah yang bisa dikarenakan beberapa faktor misalnya berupa kemalasan dalam kegiatan akademik.

Pada permasalahan tersebut, diketahui bahwa poin utama dalam permasalahan yang dialami oleh mahasiswa akhir yaitu adanya kejenuhan dan kurangnya minat belajar. Sehingga dengan adanya pembelajaran *E-Learning* diharapkan bisa memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat belajar

mahasiswa akhir tersebut. Namun menurut Girsang et al. (2021) menyampaikan bahwa m()inat belajar bisa dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu dengan adanya variabel persepsi terhadap pembelajaran *E-Learning* tersebut.

Berkaitan dengan proses persepsi yang bisa memberikan pengaruh pada minat belajar mahasiswa, hal ini dijelaskan oleh Rosdianasari *et al.* (2017) persepsi berkaitan secara langsung dalam mempengaruhi minat belajar, pengaruh tersebut dikarenakan melalui persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterima, kemudian stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Sehingga bisa disampaikan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan penting terhadap persepsi. Pada tahap selanjutnya persepsi positif penggunaan *E-Learning* tersebut diharapkan bisa memberikan pengaruh yang positif terhadap minat belajar. Merujuk pada fenomena tersebut, maka sangat penting diteliti lebih jauh tentang persepsi pembelajaran *E-Learning* terhadap mahasiswa akhir, dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Pembelajaran *E-Learning* Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Akhir”**.

### **B. Rumusan Permasalahan**

Rumusan masalah dalam penelitian yang diajukan yaitu, Bagaimanakah pengaruh persepsi pembelajaran *E-Learning* terhadap minat belajar pada mahasiswa akhir?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi pembelajaran *E-Learning* terhadap minat belajar pada mahasiswa akhir. Sedangkan manfaat dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Manfaat teoritis

- a. Secara teoritis pada penelitian ini di harapkan dapat menyumbang pemikiran secara ilmiah dan sebagai refrensi untuk penelitian tentang yang akan dilakukan selanjutnya yang berhubungan dengan persepsi *E-Learning*.

### 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi pembaca, melalui penelitian ini akan memberikan tambahan informasi tentang persepsi pembelajaran *E-Learning* khususnya pada mahasiswa akhir.
- b. Bagi dosen, memberikan gambaran tentang aspek *E-Learning* yang perlu dioptimalkan dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa.
- c. Bagi lembaga terkait, bisa menjadi bahan evaluasi sekaligus data tambahan terkait penerapan pembelajaran jarak jauh menggunakan sarana *online*, serta dapat menjadi tambahan informasi dalam membuat kebijakan dan sistem pembelajaran di masa pandemi Covid-19.
- d. Bagi akademisi, melalui penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan sebagai tambahan informasi dalam melaksanakan penelitian dengan tema yang serupa.

### **D. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya**

Penelitian ini memiliki perbandingan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga membahas tentang hubungan persepsi dengan minat, salah satu penelitian yang dibandingkan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rohani dan Zulfah (2021) dengan judul penelitian berupa persepsi terhadap pembelajaran *E-Learning* melalui media *google classroom* untuk meningkatkan minat belajar SMP Negeri 1 Kuok, hasil penelitian menunjukkan

bahwa minat mahasiswa terhadap pembelajaran *E-Learning* melalui media *google classroom* diketahui dari aspek perasaan senang sebanyak 60%, ketertarikan mahasiswa sebanyak 50%, perhatian mahasiswa sebanyak 40% dan terlibat aktif sebanyak 50%. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terkait dengan objek pada penelitian terdahulu yang menggunakan mahasiswa SMP Negeri 1 Kuok, sedangkan responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa tingkat akhir. Perbedaan selanjutnya yaitu berkaitan dengan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sebelumnya terbatas pada deskriptif, sedangkan pada penelitian ini dilanjutkan dengan regresi linear sederhana.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Girsang et al. (2021) tentang pengaruh persepsi pembelajaran *E-Learning* terhadap minat belajar mahasiswa, pada penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi pembelajaran *E-Learning* terhadap minat belajar mahasiswa bimbingan dan konseling di Universitas Cenderawasih angkatan 2016-2020. Perbedaan antara penelitian Girsang et al. (2021) dengan penelitian ini yaitu terkait dengan perbedaan sampel yang menggunakan, sedangkan sampel dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan sampel pada mahasiswa tingkat akhir merujuk dari data PDDDIKTI (2017) tentang data populasi mahasiswa angkatan 2017.

Penelitian yang juga dijadikan pembanding dalam penelitian ini yaitu dari Rosdianasari et al. (2017) tentang pengaruh persepsi pada fasilitas belajar terhadap minat belajar mahasiswa yang menunjukkan hasil bahwa persepsi berpengaruh signifikan terhadap minat belajar mahasiswa di SMAN 21 Bandung. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terkait dengan

sampel yang digunakan, perbedaan selanjutnya yaitu terkait variabel persepsi berupa fasilitas belajar, sedangkan pada penelitian ini menggunakan persepsi tentang pembelajaran *E-Learning*.

Pentingnya penelitian ini karena pada penelitian sebelumnya belum menjelaskan hubungan persepsi *E-Learning* dengan minat belajar pada mahasiswa tingkat akhir, sebagaimana Gamayanti *et al.* (2018) menyampaikan bahwa terdapat kecenderungan pada mahasiswa akhir untuk bosan ketika dalam pengerjaan tugas akhir.